



**PENGARUH EKONOMI LEMAHKELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL REMAJADI DESA SIHEPENG
OPATKECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ANDI KURNIAWAN
NIM.14 302 00017**

PRODI BIMBINGAN KONSELI ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PENGARUH EKONOMI LEMAH KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI DESA SIHEPENG OPAT
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :
ANDI KURNIAWAN
NIM.14 302 00017



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH EKONOMI LEMAH KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI DESA SIHEPENG OPAT
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

ANDI KURNIAWAN
NIM:14 302 00017

Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP.196905261995032001

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANG SIDIMPUNAN

2019

Hal : Skripsi
a.n. **Andi Kurniawan**
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Andi Kurniawan yang berjudul "*Pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga terhadap Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihpeng Opat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Roplita, M.Si
NIP.196905261995032001

Pembimbing II



Rislatwati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP.197603022003122001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI KURNIAWAN**
NIM : **14 302 00017**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
Fakultas : **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BEI**
Jenis karya : **PENGARUH EKONOMI LEMAH KELUARGA TERHADAP PENGEMBANGAN MUSIK REMAJADI DESA SIBEPANGOPATNEK SAMALAN SLABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TAHAJJUD TERHADAP PERILAKU SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal: Juli 2018

Saya yang menyatakan


AH NURI

NIM.14.302.00029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ANDI KURNIAWAN**
NIM : **14 302 00017**
Fakultas/Jurusan : **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI**
Judul Skripsi : **PENGARUH EKONOMI LEMAH KELUARGA TERHADAP PERSEMPANGAN JORAL KEMAJADI DESA SITI PENGOPATNEC JMLAN SLABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 Mei 2018
yang menyatakan,



ATIKAH NURI
NIM. 14 302 00025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 110 /In.14/F.4c/PP.009/ /2019

Judul Skripsi : Pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga Terhadap
Perkembangan Moral Remaja Di Desa Sihepeng Opat
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Ditulis oleh : Andi Kurniawan
NIM : 14 302 00017
Program Studi : Bimbingan Kounseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 13 Februari 2019
Dekan (D.IK)

Ali Sati, M.Ag
NIP. 19790926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Andi Kurniawan
Nim : 14 302 00017
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam-3
Judul Skripsi : Pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihepeng Opat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah lemahnya ekonomi dalam keluarga yang membuat orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga orangtua kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak (remaja). Dalam hal ini orangtua harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh kepada remaja untuk menghindari anak melakukan tindak amoral baik kepada orangtua maupun di lingkungan masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan instrumennya angket dan wawancara sebagai instrumen pendukung. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 Kepala Keluarga (KK). Untuk mengetahui pengaruh ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng Opat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *Product Moment*, Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikan r dan F .

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* diperoleh ekonomi lemah keluarga (variabel X) tergolong baik, yaitu dengan persentase 66,66%, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan moral remaja (variable Y) tergolong cukup, yaitu dengan persentase 58,16%. Sedangkan pengaruh ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng Opat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tidak memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan koefisien korelasi penelitian r_{xy} sebesar $0,344 < r_{tabel}$ sebesar 0,532 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji F .

Pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 4,75 dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $0,001 < 4,75$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng Opat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tidak dapat diterima/ditolak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Desa Sihpeng Opat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**. Sholawat beriring salam ke ruh Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang disinari iman dan Islam seperti pada saat ini, semoga penulis dan para pembaca mendapat syafa'atnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Karena itu sudah sepatutnya penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih terutama disampaikan kepada sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, MA, selaku Wakil Dekan I dalam

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan II dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholch Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Maslina Daulay MA, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
4. Ibu Dra. Hj. Reflita, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dan juga memotivasi penulis dalam melakukan penelitian sampai dengan selesai.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Kepada Bapak Kepala Desa Sihpeng Opat dan masyarakat yang telah membantu memberikan data kepada penulis.

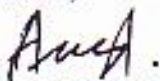
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-3), Untuk sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung penulis, Nurlaeliana Nasution, Meilisyia Sari Siregar, Rini Wahyuni Hasibuan, Riska Meliana Nasution, Nur Adilah Harahap, Lisdas Masari Siregar, Risky Amelia Lubis, Sulastri Siregar dan Yona Hidayat Harahap yang selalu memberikan motivasi dan sangat mendukung penulis ketika penulis sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penelitian.

Teristimewa Kepada Ayahanda Hasonangan Harahap dan Ibunda Jenniwati Hasibuan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Demikian adik-adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, September 2018
Peneliti,


ANDI KURNIAWAN
NIM: 14 302 00017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Bimbingan Sosial Orngtua	13
a. Pengertian Bimbingan	14
b. Pengertian Bimbingan Sosial.....	15
c. Tujuan Bimbingan Sosial.....	17
d. Pengertian Orngtua.....	19
e. Tanggung Jawab Orngtua kepada Anak.....	20
f. Upaya Orngtua dalam Membentuk Perilaku Anak	21
g. Peran Orngtua dalam Membentuk Perilaku Anak.....	22

h. Metode yang dilakukan orangtua dalam melakukan sosialisasi kepada anak	24
2. Perilaku Anak.....	26
a. Pengertian Perilaku Anak	26
b. Pembentukan Perilaku.....	29
c. Tugas-tugas Perkembangan pada Akhir Masa Kanak-kanak ...	29
d. Bentuk-bentuk Tingkah Laku Sosial Anak.....	30
B. Kerangka Berfikir	31
C. Hipotesis	32
D. Kajian Terdahulu.....	33

BAB III Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Angket	39
2. Wawancara.....	46
3. Observasi.....	47
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
1. Validitas Angket	47
2. Uji Reliabilitas	49
F. Teknik Analisis Data	51
1. Mean	51
2. Median.....	52
3. Modus	52
4. Standar Deviasi	53
5. Table Distribusi Frekuensi	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	58
----------------------	----

1. Letak Geografis Kelurahan Dalam Lidang	58
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Jiwa.....	59
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	60
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	60
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	61
B. Temuan Khusus.....	62
1. Bimbingan Sosial Orangtua di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	62
2. Perilaku Anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	79
3. Pengujian Hipotesis	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu, *Nuclear Family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), *Extended Family* (terdiri dari ayah, ibu, anak, nenek, kakek, paman atau bibi), dan *blended family* (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya).¹

Setiap keluarga mengalami saat-saat krisis yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam keluarga. Ketidakmampuan orangtua dalam menyikapi permasalahan ini berperan besar munculnya masalah dalam diri anak. Beberapa orangtua mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis, hal ini dapat saja dikarenakan ketidaksiapan membina rumah tangga diawal pernikahan, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, kesalahan dalam mendidik anak, dan sebagainya.²

Keadaan ekonomi yang lemah, sering mencemaskan bagi kehidupan keluarga. Maka besarnya keluarga perlu disesuaikan dengan ekonomi dari keluarga tersebut, dengan adanya keluarga yang terbatas maka dengan sendirinya memberi kemungkinan yang lebih besar untuk segenap anggota-anggota keluarga sehingga masing-masing mendapat jatah yang lebih banyak, jatah uang

¹ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

² *Ibid.*, hlm. 223.

saku, jatah makanan sehat, jatah pakaian, dan jatah tempat tinggal dan peralatan yang khusus bagi setiap anggota keluarga.³

Problem mengenai kurang layaknyaa pakaian bagi setiap anggota keluarga akan mengganggu pergaulan dari keluarga tersebut, dan masalah ini dapat mengakibatkan keluarga merasa rendah diri, enggan bergaul dengan masyarakat, dan sebagainya. Problem ekonomi kadang-kadang tidak hanya disebabkan karena hasil pendapatan dari keluarga tersebut, melainkan kadang-kadang karena tidak adanya perimbangan antara pengeluaran dan pemasukan.

Tidak semua keluarga beruntung dapat memperoleh penghasilan yang mencukupi, tetapi tidak jarang pula keluarga-keluarga yang penghasilannya cukup besarpun mengeluh kekurangan uang, bahkan sampai berhutang kesana kemari. Masalahnya tidak lain adalah kurang mampunya keluarga tersebut merencanakan hidupnya sehingga pengeluaran menjadi tidak berencana.⁴

Ekonomi lemah (miskin) sangat berdampak pada kehidupan manusia terutama untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya dalam mencukupi kebutuhan, padahal mereka masih diwajibkan untuk sekolah.⁵

Perubahan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat akan mempengaruhi kehidupan sebuah keluarga. Orangtua yang sibuk dengan pekerjaan di kebun,

³ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm.75.

⁴ *Ibid.*, hlm. 76.

⁵ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> di unggah pada hari Selasa 24 Juli 2018 Pukul 13.00.

sawah sampai larut malam tanpa memikirkan anak akan mempengaruhi psikis anak. Kondisi ini akan menyebabkan komunikasi dan interaksi sesama anggota keluarga sudah berkurang, hubungan kekeluargaan yang semula kuat dan erat cenderung longgar dan rapuh.

Dalam kaitannya terhadap permasalahan anak, perkembangan remaja menuju kedewasaan ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak pada waktu kecil di lingkungan keluarga dan masyarakat. Jika seorang individu di masa kanak-kanak banyak mengalami rintangan dan kegagalan bisa menyebabkan timbulnya kelainan-kelainan berupa tingkah laku yang aneh seperti kenakalan remaja, melawan kepada orangtua, mencuri, dan mengonsumsi narkoba.⁶

Remaja adalah individu yang dalam transisi masa anak dan masa dewasa. Dalam kehidupan remaja terjadi beberapa perkembangan, yakni perkembangan psikososial, perkembangan psikis, maupun perkembangan moral. Salah satu dari perkembangan remaja tersebut adalah perkembangan moral remaja.⁷

Dalam teori Piaget masa remaja disebut tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif, remaja mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggung jawabkannya berdasarkan suatu hipotesis atau proposisi. Jadi ia dapat memandang masalahnya

⁶ <http://ahmadsyarif071644276.blogspot.com> di unggah pada hari Selasa 24 Juli 2018 Pukul 13.00.

⁷ John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 20.

dari beberapa sudut pandang dan menyelesaikannya dengan mengambil banyak faktor sebagai dasar pertimbangan.⁸

Tahap perkembangan moral yaitu moralitas pasca konvensional harus dicapai selama masa remaja. Tahap ini merupakan tahap menerima sendiri sejumlah prinsip dan terdiri dari dua tahap. Dalam tahap pertama individu yakin bahwa harus ada kelenturan dalam keyakinan moral sehingga dimungkinkan adanya perbaikan dan perubahan standar moral apabila hal ini menguntungkan anggota-anggota kelompok secara keseluruhan. Dalam tahap kedua individu menyesuaikan diri dengan standar sosial dan ideal yang diinternalisasi lebih untuk menghindari hukuman terhadap diri sendiri dari pada sensor sosial. Dalam tahap ini, moralitas didasarkan pada rasa hormat terhadap orang-orang lain dan bukan pada keinginan yang bersifat pribadi.⁹

Perkembangan moral remaja tentunya memiliki karakter tersendiri yang membedakannya dengan perkembangan moral pada masa anak-anak, maupun pada masa dewasa. Adapun perkembangan moral yang terjadi pada remaja itu ditandai dengan adanya proses mencoba menyesuaikan diri dengan norma yang ada disekitarnya yang berimplikasi dengan moral remaja.

Perkembangan moral remaja juga tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor eksternal yakni lingkungan keluarga. Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak sampai ia dewasa.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, tt), hlm. 225.

⁹ *Ibid.*

Namun apabila keluarga mengalami krisis, yakni keluarga yang mengalami kekacauan dan tidak teratur, seperti disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar sesama anggota keluarga, masalah ekonomi, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, masalah kurangnya pengamalan agama, dan hal-hal lainnya. Maka hal ini akan berimbas terhadap perkembangan moral remaja.¹⁰

Hal ini dapat kita ketahui dengan banyaknya kasus amoral yang terjadi pada kehidupan remaja, seperti pergaulan bebas, dan yang menjadi faktor penyebabnya adalah karena terjadinya krisis keluarga dikeluarga remaja itu sendiri, sehingga berimbas kepada pergaulan yang tidak baik.

Begitu juga kondisi ekonomi keluarga di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tergolong ekonomi rendah karena rata-rata pekerjaannya petani dan masih banyak yang bekerja sebagai buruh yang tidak memiliki lahan tersendiri. Dengan kondisi ekonomi yang rendah menyebabkan orangtua sibuk bekerja sehingga kurang perhatian terhadap anak yang menyebabkan anak tidak terkontrol dan melakukan tindakan amoral seperti, remaja yang menggunakan narkoba, bebas bergaul dengan lawan jenis, sering melawan orang tua, bahkan melakukan tindak penganiayaan terhadap orang lain. Untuk itu peran keluarga dalam perkembangan moral anak (remaja) sangat penting, maka orangtua harus bisa mengarahkan mendidik anak agar memiliki moral dan perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma sosial.

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13-19.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, di Desa ini sering terjadi tindak amoral remaja. Semua kasus tindak amoral ini tentunya dilakukan karena kehidupan keluarga yang mengalami ekonomi lemah dalam keluarga, sehingga menyebabkan orangtua sibuk mencari nafkah dan kurang memperhatikan anaknya dan kurang adanya komunikasi diantara sesama anggota keluarga, dan faktor-faktor lainnya.

Melihat hal ini maka menurut peneliti masalah ini sangatlah perlu untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ekonomi lemah Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam proposal ini, yaitu:

1. Perkembangan moral remaja.

Perkembangan moral yang terjadi pada remaja itu ditandai dengan adanya proses mencoba menyesuaikan diri dengan norma yang ada disekitarnya yang berimplikasi dengan moral remaja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral remaja pada penelitian ini yaitu, faktor eksternal yakni lingkungan keluarga. Keluarga

dianggap sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak sampai ia dewasa. Namun apabila keluarga mengalami krisis, yakni keluarga yang mengalami kekacauan dan tidak teratur, seperti disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar sesama anggota keluarga, masalah ekonomi, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, masalah kurangnya pengamalan agama, dan hal-hal lainnya. Maka hal ini akan berimbas terhadap perkembangan moral remaja

3. Ekonomi lemah keluarga.

Ekonomi kadang-kadang tidak hanya disebabkan karena hasil pendapatan dari keluarga tersebut, melainkan kadang-kadang karena tidak adanya perimbangan antara pengeluaran dan pemasukan

4. Faktor penyebab ekonomi lemah keluarga dalam penelitian ini yaitu, masalah pendidikan, kurangnya pengalaman kerja, malas mencari pekerjaan masalah, dan susah mencari pekerjaan.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian diluar batasan peneliti maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada ekonomi lemah keluarga, keluarga yang dimaksud disini yaitu keluarga yang memiliki ekonomi rendah yang berpenghasilan dibawah satu juta per bulan, dan proses perkembangan moral remaja umur 13-17 tahun , yaitu remaja yang mengalami perilaku amoral.

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, *pertama* variabel bebas yaitu ekonomi lemah keluarga (X) dan *kedua* variabel terikat yaitu perkembangan moral remaja (Y). Lebih jelasnya untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Ekonomi lemah keluarga. Ekonomi lemah adalah sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dengan penghasilan yang sangat rendah.¹² Ekonomi lemah keluarga merupakan suatu keadaan ekonomi keluarga yang rendah akibat himpitan ekonomi, sehingga tidak mampu memenuhi kehidupan keluarga yang membuat keluarga tidak harmonis.¹³ Adapun ekonomi lemah yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah ekonomi lemah keluarga di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849.

¹² *Ibid.*, hlm. 357.

¹³ Sofyan S. Willis, *Op. Cit.* hlm. 20-21

3. Perkembangan moral adalah proses atau tahapan dari moral individu.¹⁴ Sedangkan perkembangan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah perkembangan moral remaja di desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
4. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial.¹⁵ Sedangkan remaja yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah remaja yang usia 13-17 tahun yang ada di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keadaan ekonomi keluarga yang terjadi di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana proses perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ekonomi lemah keluarga berpengaruh terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan ekonomi keluarga yang terjadi di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 56.

2. Untuk mengetahui proses perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan ini diharapkan memberi mamfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Keluarga dan dapat dijadikan sebagai referensi, utamanya yang berkaitan dengan Pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Secara praktis

- a. Remaja, untuk membantu remaja mengalami perubahan baik, sehingga tercipta perkembangan moral remaja yang baik utamanya di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Orangtua, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir ekonomi lemah keluarga yang terjadi di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

- c. Peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S.Sos dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi, maka penulis skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab selanjutnya saling berhubungan.

Bab I, bagian ini merupakan pendahuluan sebagai pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bab pertama akan dibahas beberapa sub pembahasan, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka dari penelitian (landasan teori), yang membahas tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka fikir, dan hipotesis.

Bab III, menyajikan metode penelitian meliputi sub bab, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas, ujia reliabilitas instrumen dan analisis data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian yang mempunyai sub pembahasan temuan umum dengan sub pembahasan, letak dan geografis Desa Sihepeng IV. Temuan khusus yaitu terdiri dari deskripsi data variabel X dan Y,

Ekonomi Keluarga tingkat rendah di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga terhadap Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dan keterbatasan peneliti.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Ekonomi Lemah Keluarga

a. Pengertian Ekonomi Lemah Keluarga

Secara istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya mengatur. Secara harfiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi dapat diartikan bahwa ekonomi bertalian dengan proses pemenuhan keperluan hidup manusia sehari-hari.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekonomi berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti perdagangan, hal keuangan dan perindustrian).²

Keluarga adalah kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu, *Nuclear Family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), *Extended Family* (terdiri dari ayah, ibu,

¹ http://id.wikipedia.org/ilmu_ekonomi di unggah pada hri Selasa 24 Juli 2018 Pukul 13.00.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 379.

anak, nenek, kakek, paman atau bibi), dan *blended family* (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya).³

Sedangkan permasalahan dalam keluarga sangat beragam, keadaan ekonomi yang lemah sangat mencemaskan bagi kehidupan keluarga. Masalah ekonomi kadang-kadang tidak hanya disebabkan karena hasil pendapatan dari keluarga tersebut, melainkan kadang-kadang karena tidak adanya perimbangan antara pengeluaran dan pemasukan.⁴

Dari beberapa pengertian diatas, ekonomi lemah keluarga adalah keadaan ekonomi orangtua (ayah dan ibu) akibat himpitan ekonomi dan orangtua berpenghasilan lemah atau rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Menurut Melly G. Tan ekonomi lemah dalam keluarga dilihat dari pekerjaan, penghasilan dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut masyarakat dapat digolongkan kedalam kedudukan ekonomi rendah, sedang dan tinggi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Golongan masyarakat berpenghasilan rendah, yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal. Untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal mereka perlu mendapatkan pinjaman dari

³ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

⁴ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 76.

orang lain karena tuntutan hidup yang keras, kehidupan remajanya menjadi agresif.

Sementara itu, orangtua yang sibuk mencari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anaknya, sehingga remaja cenderung dibiarkan menemukan dan belajar sendiri serta mencari pengalaman sendiri.

- 2) Golongan masyarakat berpenghasilan sedang, yaitu pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tidak dapat menabung.
- 3) Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi, yaitu selain dapat memenuhi kebutuhan pokok, juga sebagian dari pendapatannya itu dapat ditabungkan dan digunakan untuk kebutuhan yang lain.⁵

Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga. Jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab istri banyak menuntut di luar makan dan minum. Padahal dengan penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat memberi makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau. Akan tetapi yang namanya manusia sering bernafsu, ingin

⁵ <http://repository.usu.ac.id> di unggah pada hari Rabu 25 Juli 2018 Pukul 15.00.

memiliki televisi, radio, dan sebagainya sebagaimana layaknya sebuah keluarga yang normal.⁶

Karena suami tidak sanggup memenuhi tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang disebutkan di atas, maka timbulah pertengkaran yang menjurus ke arah perceraian. Suami yang egois yang tidak dapat menahan emosinya lalu menceraikan istrinya. Akibatnya terjadi kehancuran sebuah keluarga sebagai dampak kekurangan ekonomi.⁷

b. Upaya mengatasi masalah perekonomian dalam keluarga

- 1) Terbuka
- 2) Tentukan tujuan jangka panjang
- 3) Menabung
- 4) Sisihkan uang
- 5) Bekerjasama untuk mengatur keuangan
- 6) Memiliki usaha sampingan.⁸

c. Status ekonomi bawah atau rendah

Status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan

⁶ *Ibid*, hlm. 14-15.

⁷ *Ibid*, hlm. 16.

⁸ <http://azizahzahro96.wordpress.com> di unggah pada hari Kamis 25 Juli 2018 Pukul. 14.00.

dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.⁹

Keluarga berpenghasilan rendah dan miskin ada di dalam sistem sosial masyarakat bukan tanpa sebab. Mereka dikatakan berpenghasilan rendah dan miskin karena taraf pemenuhan kebutuhan dasar yang relatif rendah sebagai akibat dari keterbatasan asset yang dimiliki, rendahnya akses terhadap berbagai pelayanan umum serta tingkat alat tukar yang rendah. Bahkan secara ekstrim todaro selanjutnya mengatakan bahwa kemiskinan yang ditemukan di wilayah dunia ketiga bukan disebabkan semata-mata oleh tingkat pendidikan yang masih rendah pada kalangan sebagian besar masyarakat, tetapi disebabkan oleh adanya tatanan dan struktur ekonomi dualistik yang menjadi kendala pemerataan pendapatan sehingga pendapatan atau daya beli lapisan masyarakat berpenghasilan rendah sangat sulit di tingkatkan.

Hak-hak lapisan masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin untuk memperoleh kehidupan yang layak seringkali di dapatkan tidak seperti yang biasa diperoleh mereka yang berpenghasilan menengah atau tinggi. mereka tidak jarang mengalami deprivasi yaitu berupa pengurangan atau pemerkosaan hak dalam berbagai bidang yang menyangkut alat ukur yang di miliki, baik hal itu mengenai benda atau barang maupun jasa termasuk tenaga kerja dalam penentuan jumlah uang

⁹ <http://etheses.uin-malang.ac.id> diunggah 26 Maret 2018 pukul 18.30 WIB.

sebagai imbalan jasa anggota lapisan masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin maka posisi golongan ini relatif berada pada kondisi yang statis dan pasif karena pengambilan keputusan mengenai hal itu lebih banyak ditetapkan oleh mereka yang taraf kehidupannya lebih baik. Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah adalah tukang bangunan, petani kecil, buruh tani, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulannya.¹⁰

Ciri-ciri keluarga dengan status sosial ekonomi bawah, yaitu:

- 1) Tinggal dirumah kontrakan atau rumah sendiri dengan kondisinya masih amat sederhana seperti terbuat dari kayu atau bahan lain dan bukan dari batu.
- 2) Tanggungan keluarga lebih dari 5 orang atau pencari nafkah sudah tidak produktif lagi yaitu berusia 60 tahun dan akit-sakitan.
- 3) Kepala rumah tangga menganggur dari hidup bantuan sanak saudara dan bekerja sebagai buruh atau pekerja rendahan seperti pembantu rumah tangga, tukang sampah dan lainnya.

Adapun pengaruh status sosial ekonomi bawah atau rendah keluarga terhadap perkembangan moral remaja, misalnya remaja yang tidak diberikan orangtua uang jajan menyebabkan anak mencuri untuk mendapatkan uang jajan, orangtua tidak lagi memperhatikan perkembangan anak sehingga anak melakukan tindakan seperti

¹⁰ *Ibid.*

menggunakan narkoba, bebas bergaul dengan lawan jenis, dan anak sering melawan orangtua.

Sebuah penelitian terhadap anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah di Amerika Serikat dilakukan. Dilaporkan, anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak stabil dan ibu yang tidak memberikan kebutuhan emosional, memiliki kadar hormon stres lebih tinggi serta keterlambatan belajar.

Penelitian ini mengikat pola tertentu hormon kortisol, yakni yang dilepaskan ke aliran darah ketika stres, dengan kemampuan kognitif anak-anak dalam kondisi kemiskinan. Pola asuh yang tidak sensitif dan tidak stabilan keluarga adalah penentu profil kortisol anak terkuat. Bahkan lebih kuat dari faktor lain, misalnya kekerasan antar pasangan.

Penelitian ekstensif melaporkan banyak anak dari keluarga berpenghasilan rendah menghadapi berbagai tekanan sosial, misalnya lingkungan keluarga yang kacau dan tak terduga, pengasuhan yang bermasalah, dan kesulitan ekonomi diketahui memberikan beban besar pada sistem keluarga.¹¹

Ada beberapa cara mengatasi masalah ekonomi menurut pandangan Islam, yaitu:

a) Banyak istighfar dan taubat kepada Allah

¹¹ <http://m.cnnindonesia.com> diunggah 26 Maret 2018 pukul 18.30 WIB.

Istighfar adalah memohon ampunan kepada Allah, sedangkan taubat adalah kembali kepada Allah dan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya disertai penyesalan atas dosa yang telah ia lakukan dengan berkead untuk tidak mengulangnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Nuh : 10-12

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai’”.¹²

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa ada kaitannya antara keimanan dan takwa dengan curahan rezeki, serta terhindarnya kesulitan. Sebaliknya ada juga kaitan antara kedurhakaan dengan jatuhnya musibah, dan hilangnya anugerah.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anggota dalam keluarga yang selalu takwa kepada Allah dan selalu memohon

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 571-572.

ampunan kepada Allah, akan terhindari dari kesulitan dan Allah mencurahkan rezeki kepada hambanya yang taat.¹³

b) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah

Taqwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya untuk melindungi diri dari kemurkaan Allah dan siksaan-Nya. Allah menegaskan dalam al-qur'an surah Thalaq ayat:2-3

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۖ ﴿٢﴾

Artinya: “apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.¹⁴

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati Volume 14, 2002), hlm. 463.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 559.

Berdasarkan ayat di atas, menggambarkan bahwa barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan memberi jalan keluar dari kesulitan dunia, kesempitan akhirat, tekanan sakratul maut dan bencana pada hari kiamat.¹⁵

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu keluarga, orangtua harus membimbing anak-anaknya untuk selalu bertakwa kepada Allah agar selalu dimudahkan dalam setiap masalah, seperti dalam mencari rezeki.

- c) Mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai macam ibadah dengan penuh keikhlasan dan sesuai sunnah Rasulullah Saw.

Dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui bermacam ibadah, niscaya Allah akan membukakan pintu rezeki baginya dan menjadikan usahanya penuh berkah dan menghasilkan. Allah menegaskan dalam hadist qudsi:

“wahai anak adam, konsentrasilah dalam beribadah kepada-Ku niscaya aku akan penuhi dadamu dengan kekayaan dan aku hilangkan kefakiranmu. Jika tidak niscaya aku penuhi tanganmu dengan kesibukan dan tidak aku hilangkan kefakiranmu.” (diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan di Shahihkan oleh Syekh Al-Bani v dalam shahih Wa Dhaif Ibnu Majah).

- d) Tawakkal kepada Allah

¹⁵ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Tohaputra, 1989), hlm. 237.

Tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah, bersandar hanya kepada-Nya dan tidak bersandar kepada makhluk. Dengan tawakkal niscaya Allah akan membantu kita memenuhi apa yang kita inginkan. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 112.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.”¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, menggambarkan bahwa untuk saling mengingatkan tentang dahsyatnya hari dimana tiap-tiap jiwa datang untuk membela dirinya. Siksa yang akan mereka peroleh di dunia ini adalah seperti yang dialami oleh penduduk suatu negeri yang tadinya aman, tentram, dan berbicara tentang yang halal dan haram dimakan serta larangan menghalalkan dan mengharamkan sesuatu bukan atas dasar ketentuan Allah.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 281.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati Volume 7, 2002), hlm. 369.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua harus selalu menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah, selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga agar tidak kelaparan dengan yang cara yang halal sesuai dengan ketentuan Allah, dan dalam keluarga harus selalu bersyukur segala sesuatu yang diberikan Allah baik itu berupa rezeki karena Allah yang mengatur segala rezeki hambanya.

2. Perkembangan Moral Remaja

a. Pengertian perkembangan moral

Perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat di ulang kembali. Menurut Werner yang dikutip oleh Monks, dkk perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.¹⁸

Moral berasal dari kata lain “*mores*” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat.¹⁹ Perilaku yang disebut moralitas yang sesungguhnya tidak saja sesuai dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan secara sukarela. Perkembangan moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek impulsif.

Dengan demikian perkembangan moral melibatkan pemikiran, perilaku, dan perasaan dalam mempertimbangkan mengenai benar dan

¹⁸ Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 1.

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 74.

salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal (nilai-nilai dasar dan penghayatan mengenai diri) serta dimensi interpersonal (fokus mengenai hal-hal yang sebaiknya dilakukan ketika berinteraksi dengan orang lain).²⁰

Dalam teori Piaget masa remaja disebut tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif, remaja mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggung jawabkannya berdasarkan suatu hipotesis atau proposisi. Jadi ia dapat memandang masalahnya dari beberapa sudut pandang dan menyelesaikannya dengan mengambil banyak faktor sebagai dasar pertimbangan.²¹

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

1. *Self – directive*, tata terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
2. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
3. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
4. *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.

²⁰ John W. Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 301.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, tt), hlm. 225.

5. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.²²

b. Pemikiran moral

1) Teori Piaget dan Teori Disekuilibrium Kognitif

Minat terhadap bagaimana anak-anak dan remaja berpikir mengenai isu-isu moral telah dirangsang oleh Piaget yang secara ekstensif melakukan pengamatan dan wawancara terhadap anak-anak yang berusia antara 4 hingga 12 tahun. Piaget berkesimpulan bahwa anak-anak dan remaja berpikir melalui dua cara yang berbeda mengenai moralitas, tergantung pada kematangan perkembangannya, yaitu:

- a) Moralitas heteronom (*heteronomous morality*) adalah tahap pertama dari perkembangan moral dalam teori Piaget yang berlangsung antara usia 4 hingga 7 tahun. Keadilan dan aturan-aturan dipandang sebagai sifat-sifat mengenai dunia yang tidak dapat diubah, dihilangkan dari kontrol manusia.
- b) Moralitas otonom (*autonomous morality*) adalah tahap kedua dari perkembangan moral dalam teori piaget, yang diperlihatkan oleh anak-anak yang lebih besar (sekitar 10 tahun ke atas). Anak dan remaja menyadari aturan-aturan dan hukum-hukum yang diciptakan oleh orang, dan bahwa dalam memutuskan suatu

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.76

tindakan remaja seharusnya mempertimbangkan intensi aktor maupun konsekuensinya.

Dirangsang oleh gagasan Piaget, menurut Martin Hoffman yang dikutip oleh John W. Santrock mengembangkan teori disequilibrium kognitif (*cognitive disequilibrium theory*) yang menyatakan bahwa remaja merupakan suatu periode penting dalam perkembangan moral, khususnya ketika individu beralih dari lingkungan yang relatif homogen ke lingkungan yang lebih heterogen di SMA maupun di kampus.²³

2) Lawrence Kohlberg

Teori Lawrence Kohlberg mengajukan sebuah model yang menggaris bawahi tahap-tahap perkembangan moral yang didasarkan cara-cara berpikir tentang masalah-masalah moral. Tahap-tahap perkembangan moral yang dirumuskannya adalah sebagai berikut.

- a) Moralitas pra-konvensional (usia 4-10 tahun). Pada tahap ini, anak kecil akan melakukan hal baik atau berusaha tidak melakukan hal buruk dengan motif untuk menghindari hukuman ataupun menerima penghargaan atau hadiah.
- b) Moralitas konvensional (usia 10-13 tahun). Selama tahap ini, anak kecil atau anak muda belajar untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat tempat dia tinggal. Motif yang mendasarinya untuk melakukan hal baik atau tidak melakukan hal buruk tergantung pada

²³ *Ibid.*, hlm. 301-303.

persetujuan orang yang lebih tua. Selain itu terdapat penekanan pada menyesuaikan dirinya dengan hukum dan tatanan yang berlaku disekitarnya.

- c) Moralitas pasca-konvensional (usia 13 tahun ke atas). Selama tahap ini, seorang individu mengembangkan kesadaran tentang hak asasi dan mulai mengembangkan suara hatinya. Kesadaran terhadap hak asasi bisa melibatkan pemikiran tentang perubahan dalam hukum untuk memperjuangkan kondisi yang lebih bisa diterima. Selain itu, pada tahap ini anak muda mengembangkan berbagai gagasan jelas tentang apa yang mereka percayai dan apa yang mereka siap memperjuangkannya. Mereka tidak lagi melakukan tindakan sekedar karena takut ataupun memerlukan persetujuan. Sebaliknya, prinsip moral telah terintegrasi kedalam diri mereka.²⁴

c. Tindakan amoral remaja

Setiap masyarakat dimana pun mereka berada pasti mengalami perubahan, perubahan itu terjadi akibat adanya interaksi antar manusia. Perubahan sosial tidak dapat dielakkan, berkat adanya kemajuan ilmu dan teknologi membawa banyak perubahan antara lain yaitu, perubahan

²⁴ Kathryn Geldard & David Geldrad, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24-25.

norma, nilai, tingkah laku dan pola-pola tingkah laku baik individu maupun kelompok.²⁵

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma yang hidup di dalam masyarakat. Menurut Kartini Kartono secara tegas dan jelas memberikan batasan kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja dan disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Perilaku anak-anak ini menunjukkan kurang atau tidak adanya kompromitas terhadap norma-norma sosial.²⁶

Defenisi *delinquency* sebagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang dimana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud kenakalan remaja yaitu tindak perbuatan remaja yang melanggar norma-norma agama, sosial, hukum yang berlaku di masyarakat dan tindakan itu bila dilakukan oleh orang dewasa dikategorikan tindak kriminal dimana perbuatannya itu dapat menyimpang dirinya sendiri maupun orang lain.

14. ²⁵ Tjipto Subadi, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan*, (Surakarta: Fairuz Media, 2009), hlm.

35. ²⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2 dan Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm.

d. Bentuk-bentuk moral yang tidak baik

Menurut bentuknya Sunarwiyati S membagi bentuk-bentuk tindakan amoral remaja dalam tiga tingkatan:

- 1) Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit
- 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orangtua tanpa izin.
- 3) Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dan lain-lain.

e. Pengertian Remaja

Defenisi remaja menurut WHO, remaja di defenisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja WHO adalah 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan dalam ilmu Psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga, yaitu Remaja Awal (10-13 tahun), Remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun).

Masa remaja menurut Mappiare yang dikutip oleh Mohammad Ali, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 tahun untuk wanita atau 13

tahun untuk pria sampai dengan 17 tahun untuk wanita atau 18 tahun untuk pria adalah remaja awal, dan usia 17 tahun untuk wanita dan 18 tahun untuk pria sampai 21 tahun untuk wanita atau 22 tahun untuk pria adalah remaja akhir.²⁷

f. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Mohammad Ali adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan.

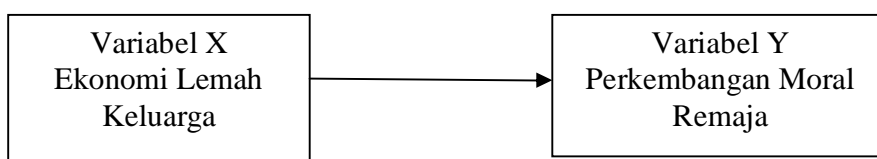
²⁷ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

C. Kerangka Berfikir

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Dari keluarga anak atau remaja berperilaku baik atau buruk, dan orangtua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orangtua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak akan cenderung meniru. Salah satu faktor orangtua berperilaku kasar terhadap anak yaitu karena faktor ekonomi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas diduga ada pengaruh krisis ekonomi keluarga terhadap perkembangan ramaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti dibawah ini:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.²⁸ Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peneliti menduga bahwa hipotesa penelitian sebagai berikut: “Adanya pengaruh yang signifikan antara ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ”.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

H₀ diterima jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal atau H₀ diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

H_a diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV

²⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63.

Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal atau H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

E. Kajian Terdahulu

Peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai hasil sumber atau referensi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, hal tersebut dimaksudkan arah atau fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti, selain itu kegiatan penelusuran sumber juga berguna untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan hasil peneliti ini.

1. Dewi Setyorini dengan judul penelitian “*Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak di Dusun Girimulyo Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar*”, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar anak di Dusun Girimulyo?

Jadi kesimpulan dari rumusan masalah di atas yaitu adanya tingkat ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil Product Moment dihasilkan nilai t dalam tabel untuk taraf nyata tertentu dengan taraf signifikan 5% dengan derajat bebas 42 dengan harga 6,48. T_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $6,48 > 2,01$. Pada taraf signifikansi 1% adalah 2,69.

2. Ahmad Addib Qonumi dengan judul “*Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Bojonegoro*”. Adapun rumusan masalah dalam petenelitian ini yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bojonegoro?
- b. Apakah ada pengaruh secara signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN Bojonegoro?

Kesimpulan dalam rumusan masalah di atas adalah kondisi sosial ekonomi akan saling mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi yang baik akan dapat memberikan fasilitas belajar anak agar dapat belajar secara maksimal, sedangkan kemandirian seseorang bisa dipengaruhi kondisisosial ekonomi dimana dengan kondisi sosial ekonomi orang yang baik, anak akan diberi kebebasan untuk mengenal dirinya dan menjadi pribadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ekplanasi.

Hasil penelitian oada rumusan pertama ditunjukkan oleh hasil perhitungan $t_{hitung} = 2,954$ $t_{tabel} = 2,030$ dan p-value ($p=0,006 < \alpha=0,050$). Adapun R square 0,200 (20%) dan sisanya 80% dipengaruhi variabel lain. Padarumusan yang kedua ditunjukkan oleh hasil perhitungan dimana $t_{hitung}=2,642 > t_{tabel}=2,030$ dan p-value ($p=0,012 < \alpha=0,050$). Adapun R square 0,166 (16,6%) dan 83,4% sisanya diperoleh oleh faktor lain.

3. Nurul Lailatur Rohmah dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengolahan Ikan Laut Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga*”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengolahan ikan laut di Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa Tengah?
- b. Apa saja peran pemberdayaan perempuan pesisir di Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa Tengah dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan pesisir sangat berpeluang dan berpotensi di sektor perikanan di Desa Purworejo bekerja dalam pengolahan ikan laut seperti pengeringan ikan, dan ikan belahan. Adapun peran pemberdayaan perempuan pesisir diwujudkan dengan adanya perubahan dalam rumah tangga yaitu perubahan jumlah penghasilan yang meningkat, perubahan status sosial yang lebih baik, perubahan dalam pola hidup perempuan pesisir.

Dari kajian terdahulu di atas hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, akan tetapi belum ada persis sama dengan penelitian peneliti. Kajian terdahulu yang pertama menggunakan penelitian kuantitatif, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya saja peneliti hanya terfokus pada pengaruh ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja saja. Kemudian kajian terdahulu ketiga menggunakan penelitian kualitatif, dan hanya terfokus pada peran seorang perempuan juga sebagai wanita pekerja dan tidak

hanya sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang pengaruh ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja. Maka dengan itu penulis mengangkat penelitian dengan judul: Pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berjarak ± 10 Kilometer dari Siabu sebagai pusat Kecamatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat banyaknya remaja yang bertindak amoral karena orangtua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan rendahnya penghasilan ekonomi keluarga.

Secara Geografis Desa Sihepeng IV berbatasan dengan:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sibaruang
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Badak
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tano Tombangan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simaninggir.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan September 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja.

Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel X (ekonomi lemah keluarga) dan variabel Y (perkembangan moral remaja), yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y.

C. Populasidan Sampel

1. Populasi

1) Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹ Populasi penelitian ini adalah orangtua yang memiliki ekonomi lemah atau rendah, dan remaja yang dipilih usia 13-17 tahun berdasarkan teori Lawrence Kohlberg dari bab II sebanyak 14 Kepala Keluarga (KK). Karena pada tahap moralitas pasca konvensional (13 tahun ke atas) Selama tahap ini, seorang individu mengembangkan kesadaran terhadap hak asasi seperti bisa melibatkan pemikiran tentang perubahan dalam hukum untuk memperjuangkan kondisi yang lebih bisa diterima, dan mengembangkan berbagai gagasan jelas tentang apa yang mereka percayai dan apa yang mereka siap memperjuangkannya. Mereka tidak lagi melakukan tindakan sekedar karena takut ataupun

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

memerlukan persetujuan. Sebaliknya, prinsip moral telah terintegrasi kedalam diri mereka

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti². Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random* sampling, yaitu secara acak, dimana peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.³

Sedangkan sampel ditetapkan sebesar 25% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti.⁴

Jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel menjadi 14 KK yang terdiri dari kepala keluarga dan anak remaja, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, dan penelitian ini disebut penelitian populasi.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 109.

³*Ibid*, hlm. 111.

⁴*Ibid*, hlm. 112.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penyusunan proposal instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵

Adapun jenis-jenis angket, yaitu jenis angket langsung tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan membuang kalimat ragu-ragu untuk menghindari jawaban ganda. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif dan butir negatif.⁶

Nilai untuk butir positif adalah:

⁵*Ibid.*, hlm. 128.

⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 215.

- a. 4 untuk jawaban A
- b. 3 untuk jawaban B
- c. 2 untuk jawaban C
- d. 1 untuk jawaban D

Nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu:

- a. 4 untuk jawaban D
- b. 3 untuk jawaban C
- c. 2 untuk jawaban B
- d. 1 untuk jawaban A.⁷

Adapun variabel dalam penelitian ini yakni ekonomi lemah keluarga disebut sebagai variabel bebas (variabel X) dan perkembangan moral remaja disebut sebagai variabel terikat (variabel Y). Variabel ini akan diuraikan indikator-indikator dan kisi-kisi instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) yaitu ekonomi lemah keluarga, seperti memenuhi kebutuhan hidup yang menyangkut sandang, pangan, dan papan, harta kekayaan menyangkut luas tanah, status rumah, barang elektronik, dan juga pekerjaan menyangkut penghasilan, pekerjaan tetap, dan pendidikan seperti tabelberikut ini:

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 146-147.

Tabel. 1
Distribusi Item Angket Ekonomi Lemah Keluarga (X)
Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1	Ekonomi lemah	Memenuhi kebutuhan hidup	13	-	1
		Makanan bergizi setiap hari	16	-	1
		Tanggungan orangtua	11	-	1
2	Harta kekayaan	Luas tanah	5	-	1
		Status rumah	6,7	-	2
		Barang elektronik	4,10	-	2
3	Pekerjaan	Penghasilan	3, 8, 9, 14, 15	-	5
		Pekerjaan tetap	2, 12	-	2
		Pendidikan	1	-	1
Jumlah			16	-	16

Tabel. 2
Distribusi Item Angket Ekonomi Lemah Keluarga (X)
Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1	Ekonomi lemah	Memenuhi kebutuhan hidup	12	-	1
		Makanan bergizi setiap	6,15	-	1

		hari			
		Tanggung orangtua	10	-	1
2	Harta kekayaan	Luas tanah	4	-	1
		Status rumah	5	-	2
		Barang elektronik	9	-	1
3	Pekerjaan	Penghasilan	3, 7, 8, 13, 14	-	5
		Pekerjaan tetap	2, 11	-	2
		Pendidikan	1	-	1
Jumlah			15	-	15

- b. Variabel terikat (Y) yaitu perkembangan moral remaja seperti mendengarkan bimbingan dari orangtua, sikap remaja apabila tidak diberikan uang, dan mematuhi peraturan di sekolah dan di rumah seperti tabel berikut ini:

Tabel. 3

Distribusi Item Angket Perkembangan Moral Remaja (Y)

Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1.	Bimbingan orangtua	Menyuruh	13	-	1
		Mendengarkan	15	-	1
2.	Sikap remaja	Tidak diberikan uang	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 16	9
3.	Mematuhi peraturan	Melakukan pelanggaran di sekolah	8	-	1
		Peraturan dirumah	9	10, 12, 14	4

Jumlah	4	12	16
--------	---	----	----

Tabel. 4

Distribusi Item Angket Perkembangan Moral Remaja (Y)

Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif	Jumlah
1.	Bimbingan orangtua	Mendengarkan	13	-	1
2.	Sikap remaja	Tidak diberikan uang	1,2,3,4,5,6,10,11,14	-	9
3.	Mematuhi peraturan	Melakukan pelanggaran di sekolah	7	-	1
		Peraturan dirumah	8,9,12,		3
Jumlah			14	-	14

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih secara tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi.⁸

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

⁸CholidNarbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 83.

Untuk menguji validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan pilihan koefisien korelasi pearson. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r_{tabel} Product moment, dengan taraf signifikan 5% jika kriteria $> r_{\text{tabel}}$ maka item tergolong valid.

1. Uji Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

N : *Number of Cases*

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y⁹

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja maka diketahui validitas disetiap item yang ada. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala Likert yang diuji cobakan kemudian peneliti menganalisis data yang valid dan reliabel,

⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.146.

skala yang gugur dan tidak reliabel tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis.

Hasil analisis pada angket uji coba ekonomi lemah keluarga terdapat 16 item pertanyaan yang diuji coba terdapat 15 item yang valid 0,452 sampai 0,977, dan 1 item yang tidak valid yaitu nomor 4.

Sedangkan hasil analisis pada uji coba perkembangan moral remaja terdapat 16 item pertanyaan yang diuji coba terdapat 14 item yang valid - 0,946 sampai 0,995, dan 2 item yang tidak valid yaitu nomor 2, 13..

Dari hasil uji coba angket kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data ($N-2=14-2=12$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat valid, r_{tabel} terdapat 0,532 atau dapat dilihat dari signifikannya. Dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ maka item-item dari pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total¹⁰

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan *Product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $>$ maka item yang diuji reliabel.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang ekonomi lemah keluarga (Variabel X) perkembangan moral remaja (Variabel Y) dilakukan dengan analisis secara deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹¹ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean dari sekelompok (sederetan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

¹⁰*Ibid*, hlm. 171.

¹¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

Σfx = jumlah dari nilai-nilai yang ada

N = jumlah sampel¹²

2. Median

Median adalah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Rumus yang digunakan yaitu:¹³

$$Mdn = \ell + \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right) \cdot i$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median.

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median.

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

i = panjang kelas.

3. Modus

Modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak. Rumus yang digunakan yaitu:

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.79-81.

¹³*Ibid*, hlm. 97.

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

Mo = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus.

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus.

I = kelas interval.¹⁴

4. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = deviasistandar

N = *number of cases*

$\sum x^2$ = jumlah semua deviasi setelah mengalami proses penguadratanterlebihdahulu.

5. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari

¹⁴*Ibid*, hlm.106.

¹⁵*Ibid*, hlm. 157.

variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁶ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif, rumus yang digunakan yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

p : angka persentase

N : jumlah frekuensi atau banyaknya individu.¹⁷

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat dirumuskan:

Tingkat Pencapaian =

$$\frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{ skor})}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{ responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel. 5
Interpretasi Kualitas Skor

Interval	Interpretasi
0% - 20%	Kurang Sekali
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik

¹⁶*Ibid.*, hlm. 38.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 43.

81% - 100%	Baik Sekali. ¹⁸
------------	----------------------------

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

N : *Number of Cases*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.¹⁹

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan pada tabel berikut:

Tabel. 6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

¹⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.146.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).²⁰ Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap Y, maka digunakan perhitungan regresi linear sederhana.

Regresi linear sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggan dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.²¹

Rumus persamaan umum regresi linear sederhana yaitu:

²⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 216.

²¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} : variabel terikat
 X : variabel bebas
 a : intersep
 b : koefisien regresi.²²

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(a/b)}{RJK_{reg}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan uji F_{hitung} dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

²²*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Sihepeng IV

Desa Sihepeng IV adalah Desa yang berada di Kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Desa Sihepeng IV berada ± 10 Kilometer dari Siabu sebagai pusat Kecamatan. Akses menuju Desa Sihepeng IV sangat mudah karena terletak di jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan menjangkaunya. Secara Geografis Desa Sihepeng IV berbatasan dengan:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sibaruang
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Badak
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tano Tombangan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simaninggir.¹

Desa Sihepeng IV sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan masyarakat sebagian besar ditanami karet dan kelapa, sedangkan areal pertanian masyarakat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan masyarakat.

¹ Sahdan, *Kepala Desa, Wawancara di Desa Sihepeng IV*, Pada tanggal 06 Agustus 2018.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 683 jiwa yang terdiri dari 306 laki-laki dan 377 perempuan.

Tabel. 7
Keadaan Penduduk Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jenis Kelamin	Jumlah
130	683	Laki-laki	306
		Perempuan	377
Jumlah			683

Sumber: Data Administrasi Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu

Berdasarkan data tersebut peneliti mengadakan penelitian kepada orangtua yang memiliki anak usia 13-17 tahun berjumlah 14 KK dari 130 KK di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 8
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Buruh Tani	363
2	Pedagang	78
3	Pekerja Bangunan	85
4	PNS	63

5	Tidak Bekerja	94
	Jumlah	683

Sumber: Data administrasi Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah Petani/buruh tani.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagai penunjang kegiatan pendidikan Desa Sihepeng IV terdapat 1 unit MTs, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9
Keadaan Penduduk Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	37
2.	SD	95
3.	SMP/MTsN	215
4.	SMA/MAN	180
5.	Perguruan Tinggi	60
6.	Tidak Sekolah	96
	Jumlah	683

Sumber: Data administrasi Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki tingkat pendidikan masih sekolah dan sudah berkeluarga.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah seluruhnya beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya terdapat 1 unit mesjid dan 2 unit mushollah, jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya maka jumlah tempat ibadah sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Ekonomi Keluarga

a. Ekonomi Lemah Keluarga di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu

Kabupaten Mandailing Natal

Ekonomi lemah keluarga di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan dalam bentuk penyebab ekonomi lemah dalam keluarga, harta kekayaan, dan pekerjaan. Penyebab ekonomi lemah dalam keluarga yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, mendapatkan makanan bergizi setiap hari, dan banyaknya tanggungan orangtua. Harta kekayaan yang dimiliki oleh orangtua yaitu berupa bentuk luas tanah, status rumah yang ditempati, dan barang elektronik yang dimiliki antar anggota keluarga. Pekerjaan orangtua berupa pekerjaan yang tetap atau tidak, penghasilan orangtua, dan pendidikan.

Observasi peneliti di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal merupakan lingkungan yang kurang dalam memberikan kasih sayang kepada remaja dan kurang memberikan perhatian yang penuh

kepada remaja, karena orangtua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga diakibatkan lemahnya ekonomi dalam suatu keluarga, sehingga remaja melakukan tindakan amoral tanpa memikirkan baik dan buruk perbuatan itu. Tindakan amoral yang dilakukan remaja seperti melawan orangtua, suka berkelahi, keluyuran, bolos sekolah bahkan remaja sudah mengonsumsi narkoba.

Bukan saja materi yang orangtua cari tetapi orangtua seharusnya lebih memberikan perhatian yang penuh, kasih sayang kepada remaja untuk menghindari remaja yang melawan kepada orangtua, suka berkelahi, keluyuran, bolos sekolah, dan mengonsumsi narkoba. Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dimana yang lebih berpengaruh adalah lingkungan keluarga yaitu orangtua. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak merupakan solusi yang baik dalam perkembangan moral remaja baik dengan orangtua, sesama teman maupun dengan lingkungan sekitar, karena perhatian dan kasih sayang yang baik berawal dari orangtua di rumah dan merupakan tindakan yang cocok diterapkan untuk semua anak di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari beberapa respon orangtua pada tabel berikut ini:

Tabel. 10
Pendidikan terakhir orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	3	22%
2	B	2	14%
3	C	5	36%
4	D	4	28%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa pendidikan orangtua masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 14 responden adalah sebanyak 3 orangtua atau 22% orangtua menjawab A (S1), 2 orangtua atau 14% orangtua menjawab B (SMA/SMK/MA/Sederajat), 5 orangtua atau 36% orangtua menjawab C (SMP), dan 4 orangtua atau 28% orangtua menjawab D (SD).

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua masih memiliki pendidikan yang rendah sehingga tidak terlalu memaksakan anak untuk memiliki pendidikan tinggi, orangtua tidak pernah memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak untuk giat dalam menempuh pendidikan, karena orangtua menganggap sekolah yang tinggi tidak menjamin mendapat pekerjaan.

Dari hasil tabel. 10 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (SMP) sebanyak 5 orang atau 36%. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, orangtua masih kesulitan, karena pekerjaan orangtua yang tidak tetap. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11
Pekerjaan Orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	3	22%
2	B	4	28%
3	C	6	43%
4	D	1	7%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 3 orangtua atau 22% orangtua menjawab A (PNS), 4 orangtua atau 28% orangtua menjawab B (Wiraswasta), 6 orangtua atau 43% orangtua menjawab C (Petani), dan 1 orangtua atau 7% orangtua menjawab D (buruh)

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dikarenakan pekerjaan yang hanya sebagai penggarap lahan oranglain dan tidak memiliki pekerjaan yang tetap.

Dari hasil tabel. 11 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (Buruh/Petani penggarap) sebanyak 6 orang atau 43%.

Tabel. 12
Penghasilan Orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	2	14%
2	B	5	36%
3	C	1	7%
4	D	6	43%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 2 orangtua atau 14% orangtua menjawab A (Lebih dari 3 juta rupiah), 5 orangtua atau 36% orangtua menjawab B (Rp. 1.500.000,00 sampai Rp. 3.000.000,00), 1 orangtua atau 7% orangtua menjawab C (0- Rp. 500.000,00), dan 6 orangtua atau 43% orangtua menjawab D (0- Rp. 500.000,00),

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua masih memiliki penghasilan rendah atau lemah dan belum mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga.

Dari hasil tabel. 12 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab D (0- Rp. 500.000,00) sebanyak 6 orang atau 43%

Tabel. 13
Luas tanah atau pekarangan Orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	4	28%
2	B	3	22%
3	C	3	22%
4	D	4	28%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat 4 orangtua atau 28% orangtua menjawab A (lebih dari 100 meter persegi), 3 orangtua atau 22% orangtua menjawab B (200-500 meter persegi), 3 orangtua atau 22% orangtua menjawab C (Kurang dari 200 meter persegi), 4 orangtua atau 28% orangtua menjawab D (Tidak ada).

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua memiliki tanah atau pekarangan dari warisan orangtua bukan dari penghasilan sendiri.

Dari hasil tabel. 13 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (Lebih dari 100 meter persegi) sebanyak 4 orang atau 28% dan menjawab D (Tidak ada) sebanyak 4 orang atau 28%.

Tabel. 14
Status Rumah yang dimiliki

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	7	50%
2	B	2	14%
3	C	2	14%
4	D	3	22%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 7 orangtua atau 50% orangtua memilih jawaban A (mengontrak), 2 orangtua atau 14% orangtua menjawab B (Punya sendiri), 2 orangtua 14% orangtua memilih jawaban C (warisan), dan 3 orangtua atau 22% orangtua memilih jawaban D (hibah).

Hasil wawancara dengan orangtua, bahwa status rumah yang di tempat keluarga masih mengontrak atau belum milik sendiri.

Dari hasil tabel. 14 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (mengontrak) sebanyak 7 orang atau 50%.

Tabel. 15
Kebutuhan makanan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	4	28%
2	B	5	36%
3	C	3	22%
4	D	2	14%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, 4 orangtua atau 28% orangtua memilih jawaban A (tiga kali sehari), 5 orangtua atau 36% orangtua menjawab B (dua kali sehari), 3 orangtua atau 22% orangtua memilih jawaban C (satu kali sehari), dan 2 orangtua atau 14% orangtua memilih jawaban D (hanya kadang-kadang bisa makan).

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua hanya bisa satu kali sehari untuk memenuhi kebutuhan makan dan kadang-kadang hanya makan apa yang ada saja.

Tabel. 16
Sumber Penerangan Utama Orangtua di Rumah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	3	22%
2	B	5	36%
3	C	4	28%
4	D	2	14%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, 3 orangtua atau 22% orangtua menjawab A (Listrik PLN tipe 900 watt atau lebih), 5 orangtua atau 36% orangtua menjawab B (Listrik PLN tipe 900 watt), 4 orangtua atau 28% orangtua menjawab C (Listrik PLN tanpa meteran atau menyalur tetangga), dan 2 orangtua atau 14% orangtua menjawab D (Bukan listrik).

Hasil wawancara dengan orangtua, bahwa sumber penerangan dalam rumah masih termasuk kategori daya yang rendah.

Dari hasil tabel. 16 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab B (listrik PLN tipe 900 watt) sebanyak 5 orang atau 36%.

Tabel. 17
Bahan Bakar Utama Orangtua Untuk Memasak

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	3	22%
2	B	4	28%
3	C	4	28%
4	D	3	22%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 3 orangtua atau 22% orangtua menjawab A (Gas non subsidi (gas isi > 12 kg), 4 orangtua atau 28% orangtua menjawab B (Gas subsidi (gas isi 3 kg), 4 orangtua atau 28% orangtua menjawab C (minyak tanah), dan 3 orangtua atau 22% orangtua menjawab D (Kayu).

Hasil wawancara dengan orangtua, bahan bakar untuk memasak dalam keluarga masih menggunakan kayu, karena kurangnya ekonomi membuat orangtua tidak menggunakan gas sebagai bahan bakar untuk memasak.

Dari hasil tabel. 17 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab B (gas subsidi isi 3 kg) sebanyak 4 orang atau 28% dan menjawab C (Minyak tanah) sebanyak 4 orang atau 28%.

Lemahnya ekonomi membuat orangtua tidak bisa memenuhi kehidupan sehari-hari, bahkan barang elektronik di rumah tidak bisa dipenuhi orangtua sepenuhnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 18
Barang Elektronik Yang Dimiliki Orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	7	50%
2	B	4	29%
3	C	2	14%
4	D	1	7%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 7 orangtua atau 50% orangtua memilih jawaban A (kulkas, tv dan radio), 4 orangtua atau 29% orangtua menjawab B (radio), 2 orangtua atau 14% orangtua menjawab C (Tv dan Radio), dan 1 orangtua atau 7% orangtua memilih jawaban D (tidak ada).

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua tidak dapat memenuhi barang elektronik sepenuhnya di rumah karena lemahnya ekonomi dalam keluarga dan rendahnya penghasilan orangtua.

Dari hasil tabel. 18 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (Kulkas, Tv dan Radio) sebanyak 7 orang atau 50%.

Rendahnya penghasilan orangtua dalam keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan banyaknya tanggungan yang harus dipenuhi orangtua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 19
Jumlah Tanggungan Orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	B	2	14%

3	C	4	29%
4	D	8	57%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 orangtua atau 14% orangtua menjawab B (2), 4 orangtua atau 28% orangtua menjawab C (3), dan 8 orangtua atau 57% orangtua menjawab D (4 ke atas).

Hasil wawancara dengan orangtua, penghasilan orangtua yang rendah membuat orangtua tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti anak yang harus dipenuhi kebutuhannya baik sandang, pangan, dan papan.

Dari hasil tabel. 19 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab D (4 ke atas) sebanyak 8 orang atau 57%.

Tabel. 20
Pekerjaan Tetap Orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	7	50%
2	B	3	22%
3	C	2	14%
4	D	2	14%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 7 orangtua atau 50% orangtua menjawab A (Tetap), 3 orangtua atau 22% orangtua memilih jawaban B (Tidak tetap), 2 orangtua atau 14% orangtua memilih jawaban C (jarang), dan 2 orangtua atau 14% orangtua memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan orangtua, pekerjaan yang tidak tetap dan penghasilan yang rendah membuat orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dari hasil tabel. 20 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (tetap) sebanyak 7 orang atau 50%.

Tabel. 21
Pemenuhan Kebutuhan Hidup

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	7	50%
2	B	4	29%
3	C	2	14%
4	D	1	7%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat 7 orangtua atau 50% memilih jawaban A (setiap saat), 4 orangtua atau 29% orangtua memilih jawaban B (satu kali sebulan), 2 orangtua atau 14% orangtua memilih jawaban C (satu kali setahun), dan 1 orangtua atau 7% orangtua memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua hanya satu kali setahun memberi pakaian kepada keluarganya dan kadang-kadang orangtua tidak bisa membelikan pakaian satu kali setahun karena penghasilan yang rendah dan pekerjaan orangtua yang tidak tetap.

Dari hasil tabel. 21 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (kadang-kadang) sebanyak 7 orang atau 50%.

Tabel. 22
Jenis Lahan Yang Digarap Orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	5	36%
2	B	4	28%
3	C	3	22%
4	D	2	14%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 5 orangtua atau 36% orangtua memilih jawaban A (Sawah), 4 orangtua atau 28% orangtua menjawab B (kebun) 3 orangtua atau 22% orangtua memilih jawaban C (kolam ikan), dan 2 orangtua atau 14% orangtua memilih jawaban D (ternak).

Hasil wawancara dengan orangtua, orangtua hanya bekerja sebagai petani disawah orang lain dan mendapatkan gaji yang rendah sehingga ekonomi lemah dalam keluarga dengan penghasilan yang rendah.

Dari hasil tabel. 22 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (Sawah) sebanyak 5 orang atau 36%.

Tabel. 23
Status Ladang Yang Digarap Orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	6	43%
2	B	4	28%
3	C	3	22%
4	D	1	7%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 6 orangtua atau 43% orangtua menjawab A (milik sendiri), 4 orangtua atau 28% orangtua memilih jawaban B (Pinjaman), 3 orangtua atau 22% orangtua memilih jawaban C (warisan), dan 1 orangtua atau 7% orangtua memilih jawaban D (Hibah).

Hasil wawancara dengan orangtua, status lahan yang digarap orangtua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga masih pinjaman dan bukan milik sendiri.

Dari hasil tabel. 23 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (milik sendiri) sebanyak 6 orang atau 43%.

Tabel. 24
Pemenuhan makanan bergizi setiap hari

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	4	28%
2	B	3	22%
3	C	4	28%
4	D	3	22%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 4 orangtua atau 28% orangtua memilih jawaban A (Selalu), 3 orangtua atau 22% orangtua menjawab B (kadang-kadang), 4 orangtua atau 28% orangtua memilih jawaban C (jarang), dan 3 orangtua atau 22% orangtua memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan orangtua, untuk makan makanan yang bergizi setiap hari orangtua hanya kadang-kadang bisa memberikannya karena rendahnya ekonomi keluarga.

Dari hasil tabel. 24 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (Sangat sering) sebanyak 4 orang atau 28% dan menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 4 orang atau 28%.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah ekonomi lemah keluarga (X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel ekonomi lemah keluarga yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel. 25
Rangkuman Deskripsi Data Ekonomi Lemah Keluarga di Desa Sihepeng
IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	57
2	Skor terendah	19
3	Rentang	34
4	Banyak kelas	5
5	Interval	8
6	Mean	40
7	Median	34,5
8	Modus	29,14
9	Standar Deviasi	23,33

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 14 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel Ekonomi Lemah Keluarga responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 57 dan skor terendah 19, rentang 34, banyak kelas 5, interval 6, mean 40, median 29, modus 29,14, dan standar deviasinya 23,33. Selanjutnya

penyebaran skor jawaban responden yang melakukan bimbingan sosial orangtua tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel. 26
Distribusi Frekuensi Ekonomi Lemah Keluarga di Desa Sihpeng IV
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Angka	<i>F</i>	Persentase
1	51-58	3	21%
2	43-50	4	29%
3	35-42	1	7%
4	27-34	4	29%
5	19-26	2	14%
Jumlah	-	14	100%

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat dirumuskan:

Ekonomi Lemah Keluarga =

$$\frac{\text{Skor Perolehan}(\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal}(\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{560}{14 \times 15 \times 4} \times 100\% = 66,66\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk ekonomi lemah keluarga sebesar 66,66% tergolong ekonomi lemah keluarga yang baik.

2. Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Perkembangan moral remaja dalam penelitian ini yaitu remaja yang melakukan tindakan amoral dalam keluarga dan juga di masyarakat. Jenis tindakan amoral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah melawan kepada orangtua, suka berkelahi, keluyuran, bolos sekolah, dan mengonsumsi narkoba.

Kemudian dari hasil angket yang peneliti peroleh, terlihat gambaran perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral remaja yaitu terpenuhinya kebutuhan remaja, karena jika kebutuhan hidup remaja terpenuhi, remaja tidak akan melakukan tindakan amoral seperti mencuri dan melawan orangtua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 27

Sikap remaja apabila tidak diberikan uang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	8	58%
2	B	-	-
3	C	3	21%
4	D	3	21%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 8 remaja atau 58% remaja memilih jawaban A (marah), 3 remaja atau 21% remaja memilih jawaban C (cemberut), dan 3 remaja atau 21% anak memilih jawaban D (diam).

Hasil wawancara dengan remaja, remaja akan marah-marah jika orangtua tidak memberikan uang kepada remaja karena setiap remaja meminta uang kepada orangtua, orangtua selalu tidak memberikannya.

Dari hasil tabel. 27 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (marah) sebanyak 8 orang atau 58%.

Tabel. 28
Tetap berlaku baik apabila tidak diberikan uang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	B	2	14%
3	C	9	64%
4	D	3	22%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 remaja atau 14% remaja memilih jawaban B (baik), 9 remaja atau 64% remaja memilih jawaban C (Kadang-kadang), 3 remaja atau 22% anak memilih jawaban D (tidak baik).

Hasil wawancara dengan remaja, remaja hanya kadang-kadang berlaku baik ketika orangtua tidak memberikan uang bahkan remaja sampai membentak-bentak orangtua karena tidak diberikan uang.

Dari hasil tabel. 28 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 9 orang atau 64%.

Tabel. 29
Diam apabila dimarahi orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	3	22%
2	B	4	28%
3	C	5	36%
4	D	2	14%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 3 remaja atau 22% remaja memilih jawaban A (melawan), 4 remaja atau 28% remaja memilih jawaban B (selalu diam), 5 remaja atau 36% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang), dan 2 remaja atau 14% remaja memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan remaja, remaja hanya kadang-kadang memilih diam ketika orangtua memarahinya dan sebagian remaja ada yang tidak pernah diam (melawan) kepada orangtua apabila tidak diberikan uang.

Dari hasil tabel. 29 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (Kadang-kadang) sebanyak 5 orang atau 36%.

Tabel. 30
Memarahi orangtua apabila tidak diberikan uang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	2	14%
2	B	3	22%
3	C	8	57%
4	D	1	7%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 remaja atau 14% remaja memilih jawaban A (sangat sering), 3 remaja atau 22% remaja memilih jawaban B (sering), 8 remaja atau 57% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang), dan 1 remaja atau 7% remaja memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan remaja, remaja kadang-kadang memarahi orangtua apabila tidak diberikan uang jajan dan ada remaja yang melawan pada orangtua.

Dari hasil tabel. 30 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 8 orang atau 57%.

Tabel. 31
Sikap remaja karena kebutuhan makanan tidak terpenuhi

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	6	43%
2	B	2	14%
3	C	5	36%
4	D	1	7%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 6 remaja atau 43% remaja memilih jawaban A (Selalu), 2 remaja atau 14% remaja memilih jawaban B (sering), 5 remaja atau 36% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang), dan 1 remaja atau 7% remaja memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan remaja, banyak remaja yang melakukan tindakan amoral seperti mencuri karena orangtua tidak memenuhi kebutuhan makanan.

Dari hasil tabel. 31 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab A (mencuri) sebanyak 6 orang atau 43%.

Tabel. 32
Melakukan tindakan anarkis karena orangtua tidak memberikan uang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	4	28%
2	B	6	44%
3	C	4	28%
4	D	-	-
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 4 remaja atau 28% remaja memilih jawaban A (sangat sering), 6 remaja atau 44% remaja memilih jawaban B (sering), 4 remaja atau 28% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang).

Hasil wawancara dengan remaja, remaja sering melakukan tindakan anarkis kepada orangtua karena tidak diberikan uang ketika remaja memintanya.

Dari hasil tabel. 32 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab B (Sering) sebanyak 6 orang atau 44%.

Tabel. 33
Melakukan pelanggaran di sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	3	21%
2	B	3	21%
3	C	5	36%
4	D	3	21%
	Jumlah	14	99%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 3 remaja atau 21% remaja memilih jawaban A (sangat sering), 3 remaja atau 21% remaja memilih jawaban B (sering), 5 remaja atau 36% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang) dan 3 anak atau 21% anak memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan remaja, saat remaja pergi sekolah meminta uang jajan kepada orangtua dan tidak diberikan oleh orangtua, remaja kadang-kadang bolos dari sekolah.

Dari hasil tabel. 33 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 5 orang atau 36%.

Tabel. 34
Mematuhi peraturan orangtua meskipun tidak diberikan uang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	B	2	14%
3	C	8	57%
4	D	4	29%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 remaja atau 14% remaja memilih jawaban B (Tidak mematuhi), 8 remaja atau 57% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang), dan 4 remaja atau 29% anak memilih jawaban D (tidak mematuhi sama sekali).

Hasil wawancara dengan remaja, remaja tidak mematuhi peraturan yang dibuat orangtua karena tidak diberikan uang seperti keluar malam dan kadang tidak pulang ke rumah.

Dari hasil tabel. 34 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 8 orang atau 57%.

Tabel. 35
Tidak mematuhi peraturan orangtua karena tidak memiliki uang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	B	1	7%
3	C	8	57%
4	D	5	36%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 remaja atau 7% remaja memilih jawaban B (melanggar), 8 remaja atau 57% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang), dan 5 remaja atau 36% remaja memilih jawaban D (tidak pernah mematuhi sama sekali).

Hasil wawancara dengan remaja, remaja kadang-kadang tidak mematuhi peraturan yang dibuat orangtua, bahkan sebagian remaja selalu melanggar peraturan yang dibuat oleh orangtua.

Dari hasil tabel. 35 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 8 orang atau 57%.

Tabel. 36
Tetap berprestasi di sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	B	1	7%
3	C	7	50%
4	D	6	43%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1 remaja atau 7% remaja memilih jawaban B (sering), 7 remaja atau 50% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang), dan 6 remaja atau 43% remaja memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan remaja, prestasi remaja disekolah kadang-kadang menurun karena remaja merasa tidak semangat saat belajar karena dari rumah remaja tidak diberikan uang oleh orangtua dan sebagian tidak pernah mendapatkan prestasi disekolah.

Dari hasil tabel. 36 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (Kadang-kadang) sebanyak 7 orang atau 50%.

Tabel. 37
Mengonsumsi obat-obatan terlarang

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	3	21%
2	B	5	36%
3	C	5	36%
4	D	1	7%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 3 remaja atau 21% remaja memilih jawaban A (sangat sering), 5 remaja atau 36% remaja memilih jawaban B (sering), 5 remaja atau 36% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang), dan 1 remaja atau 7% remaja memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan remaja, remaja sering mengonsumsi obat-obatan terlarang karena memikirkan ekonomi lemah dalam keluarga dan penghasilan orangtua yang rendah sehingga kebutuhan sehari-hari tidak dapat terpenuhi.

Dari hasil tabel. 37 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab B (sering) sebanyak 5 orang atau 36% dan menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 5 orang atau 36%.

Tabel. 38
Keluyuran setiap malam

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	2	14%
2	B	4	29%
3	C	7	50%
4	D	1	7%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 remaja atau 14% remaja memilih jawaban A (selalu), 4 remaja atau 29% remaja memilih jawaban B (sering), 7 remaja atau 50% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang), dan 1 remaja atau 7% remaja memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan remaja, orangtua hanya kadang-kadang menyuruh remaja untuk beribadah karena orangtua yang terlalu sibuk bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil tabel. 38 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 7 orang atau 50%.

Tabel. 39
Selalu mendengarkan nasehat orangtua

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	B	4	28%
3	C	6	43%
4	D	4	28%
	Jumlah	14	99%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 4 remaja atau 28% remaja memilih jawaban B (tidak mendengarkan), 6 remaja atau 43% remaja memilih jawaban (kadang-kadang), dan 4 remaja atau 28% remaja memilih jawaban D (tidak pernah sama sekali).

Hasil wawancara dengan remaja, remaja hanya kadang-kadang mendengarkan nasehat dari orangtua karena remaja tidak diberikan uang oleh orangtua dan remaja mengatakan orangtua selalu menyuruhnya tetapi ketika meminta uang tidak diberikan, terkadang orangtua hanya bisa menasehati remaja saja sedangkan orangtua tidak sesuai dengan apa yang dia katakan.

Dari hasil tabel. 39 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 6 orang atau 43%.

Tabel. 40
Minta maaf kepada orangtua apabila melakukan kesalahan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	B	2	14%
3	C	9	64%
4	D	3	22%
	Jumlah	14	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 2 remaja atau 14% remaja memilih jawaban B (sering), 9 remaja atau 64% remaja memilih jawaban C (kadang-kadang), dan 3 remaja atau 22% remaja memilih jawaban D (tidak pernah).

Hasil wawancara dengan remaja, ketika remaja melakukan kesalahan seperti membentak orangtua karena tidak diberikan orang remaja hanya kadang-kadang meminta maaf dan kemudian pergi meninggalkan rumah.

Dari hasil tabel. 40 terlihat bahwa orangtua lebih banyak menjawab C (kadang-kadang) sebanyak 9 orang atau 64%.

Tabel. 41
Rangkuman Deskripsi Data Perkembangan moral remaja di Desa
Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	42
2	Skor terendah	26
3	Rentang	16
4	Banyak kelas	5
5	Interval	4
6	Mean	32,571
7	Median	34
8	Modus	34
9	Standar Deviasi	30,620

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 14 KK sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel Perkembangan Moral Remaja responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 42 dan skor terendah 26, rentang 16, banyak kelas 5, interval 4,

mean 32,571, median 34, modus 34, dan standar deviasinya 30,620. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melakukan perkembangan moral remaja tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel. 42
Distribusi Frekuensi Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Angka	<i>f</i>	Persentase
1	42-45	1	7%
2	38-41	0	0%
3	34-37	6	43%
4	30-33	5	36%
5	26-29	2	14%
Jumlah	-	14	100%

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara komulatif dapat dirumuskan:

Perkembangan moral remaja =

$$\frac{\text{Skor Perolehan} (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal} (\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{456}{14 \times 14 \times 4} \times 100\% = 58,16\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III

maka untuk perkembangan moral remaja sebesar 58,16% tergolong perkembangan moral remaja cukup.

3. Pengujian Hipotesis Apakah Ada Pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Desa Sihepeng Opat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan dalam ekonomi lemah dalam keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

Sebelum masuk dalam perhitungan, peneliti menjelaskan secara singkat yang dimaksud korelasi.

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel naik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel naik dan diikuti pula dengan naiknya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.²

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi

a. Korelasi Product Moment

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 450.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni:

- 1) Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $\sum XY$.
- 2) Mencari angket indeks korelasi “r” Product Moment antara variabel X dan Y. Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini memperoleh angka indeks korelasi Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 44
Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Ekonomi Lemah Keluarga terhadap Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	34	42	1428	1156	1764
2	57	34	1938	3249	1156
3	26	31	806	676	961
4	28	36	1008	784	1296
5	48	35	1680	2304	1225
6	37	30	1110	1369	900

7	48	34	1632	2304	1156
8	31	27	837	961	729
9	50	30	1500	2500	900
10	53	35	1855	2809	1225
11	28	30	840	784	900
12	52	35	1820	2704	1225
13	19	26	494	361	676
14	49	31	1519	2401	961
JLH	560	456	18467	24362	15074

Dari tabel tersebut diketahui :

$$\sum X = 560, \sum Y = 456, \sum XY = 18467, \sum X^2 = 24362, \sum Y^2 = 15074, N = 14$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi “r”

Product Moment didapat hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14 \cdot (18467) - (560)(456)}{\sqrt{\{14 \cdot 24362 - (560)^2\} \{14 \cdot 15074 - (456)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{258538 - 255360}{\sqrt{\{341068 - 313600\} \{211036 - 207936\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3178}{\sqrt{\{27468\} \{3100\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3178}{\sqrt{85150800}}$$

$$r_{xy} = \frac{3178}{9227,719}$$

$$r_{xy} = 0,344$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” Product Moment sebesar 0,344. Apabila angka indeks “r” Product Moment

tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “r” Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan diperoleh harga “r” sebesar 0,532. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,344 < 0,532$. Mengingat harga “r” Product Moment sebesar 0,344 maka interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori rendah.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja dalam bentuk persentase, maka diperoleh: $KP = r^2 \times 100\% = (0,344)^2 \times 100\% = 0,118336 \times 100\% = 12\%$. Artinya besar nilai variabel ekonomi lemah keluarga turut ditentukan perkembangan moral remaja sebesar 12% dan sisanya 88% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

1) Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{14(1667) - (560)(36)}{14(24362) - (560)^2} \\
&= \frac{23338 - 20160}{341068 - 313600} = \frac{3178}{27468} = 0,1156982671 = 0,115
\end{aligned}$$

2) Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
&= \frac{456 - (0,1156982671)(560)}{14} \\
&= \frac{456 - 64,7910295617}{14} \\
&= \frac{391,2089704383}{14} = 27,9434978885 = 27,943
\end{aligned}$$

3) Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}
\hat{Y} &= a + bX \\
&= 27,943 + 0,115X
\end{aligned}$$

4) Membuat garis persamaan regresi

a) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{560}{14} = 40$$

b) Menghitung rata-rata \bar{Y} dengan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{456}{14} = 32,571$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihpeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

- 1) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(456)^2}{14} = \frac{207,936}{14} = 14852,571$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\ &= 0,115 \left(18467 - \frac{(560)(456)}{14} \right) \\ &= 0,115 (18467 - 18240) \\ &= (0,115) (227) = 26,105 \end{aligned}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 15074 - (26,105) - 14852,571 = 195,324 \end{aligned}$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 14852,571$$

- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 26,105$$

6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{195.324}{14-2} = \frac{195.324}{12} = 16,277$$

7) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg} (b/a)}{RJK_{Res}} = \frac{26,105}{16,277} = 0,001$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1-\alpha) (dk \text{ Reg } (b/a) (dk \text{ Res}))} \\ &= F_{(1-0,05) (dk \text{ Reg } (b/a) =1) (dk \text{ Res} = 14-2 = 12)} \\ &= F (0,95) (1,12) \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang

angka 12 = penyebut

$$F_{tabel} = 4,75$$

Karena F_{hitung} (0,001) lebih kecil dari F_{tabel} (4,75) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Menurut peneliti yang menjadi penyebab tidak adanya pengaruh ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Orangtua di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah pada umumnya orangtua yang memiliki konsep bahwa materi juga mendukung terhadap perkembangan moral remaja namun

beberapa orangtua memiliki konsep pemikiran bahwa seorang remaja meskipun keadaan ekonomi keluarga yang lemah orangtua tetap memberikan bimbingan atau nasehat kepada remaja untuk tidak melakukan tindakan amoral.

2. Remaja yang berada di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah pada umumnya remaja menginginkan kebutuhannya terpenuhi tetapi sebagian remaja tidak terlalu menuntut keinginannya terpenuhi (menerima keadaan). Penyebab remaja tidak terlalu menuntut keinginannya adalah karena melihat keadaan keluarga yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari (ekonomi yang lemah).
3. Ketidak jujuran orangtua dan anak dalam menjawab soal angket dan wawancara yang disebarakan oleh peneliti, karena peneliti melihat dilapangan tidak sesuai antara jawaban angket dengan kenyataan ekonomi lemah keluarga dan perkembangan moral remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi lemah keluarga di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori “baik” yaitu persentase 66,66%. Artinya ekonomi lemah keluarga berpengaruh terhadap perkembangan moral remaja.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori “cukup” yaitu persentase 58,16%. Artinya ekonomi lemah keluarga tidak mempengaruhi perkembangan moral remaja,
3. Berdasarkan dari uji *Product Moment* hubungan ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ditemukan r_{hitung} sebesar 0,344 dikonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} diperoleh bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%, $0,344 < 0,532$). Artinya tidak ada hubungan antara ekonomi lemah keluarga (variabel X) dengan perkembangan moral

remaja (variabel Y) di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

4. Kemudian dilakukan dengan uji regresi linear sederhana untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan angka F_{hitung} sebesar 0,001 dikonsultasikan terhadap nilai F_{tabel} diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $0,001 < 4,75$) dengan hasil nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 27,943 + 0,115X$, maka dengan demikian hipotesis ditolak dan dikonstruksi determinan sebesar 12% dan sisanya 88% ditentukan oleh faktor lain. Artinya “Tidak ada pengaruh yang signifikan ekonomi lemah keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Disarankan untuk senantiasa giat dalam bekerja untuk mewujudkan ekonomi keluarga yang memadai dan mampu mengatur ekonomi dalam keluarga, agar kebutuhan remaja terpenuhi sehingga remaja tidak berbuat tindakan amoral sebagai bentuk pemuasan dirinya dan bisa bersikap baik

dan tidak melakukan tindakan amoral baik dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

2. Bagi Remaja

Remaja disarankan agar menjalin hubungan yang baik terutama dengan orangtua, jangan terlalu memaksakan keinginan yang tidak bisa dipenuhi oleh orangtua, dan remaja harus selalu membantu orangtua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa melawan orangtua .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'andanTerjemahannya*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- .
<http://etheses.uin-malang.ac.id> diunggah 26 Maret 2018 pukul 18.30 WIB.
- <http://m.cnnindonesia.com> diunggah 26 Maret 2018 pukul 18.30 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2 dan Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Kathryn Geldard & David Geldrad, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Lumongga, Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Monks, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: GadjahMada University Press, 2002.
- Mushthafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Tohputra, 1989.
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: BumiAksara, 2016.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

- Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Santrock, John W., *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tjipto Subadi, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: Fairuz Media, 2009.
- Willis, Sofyan S., *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1184/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2018

28 September 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Andi Kurniawan
NIM : 14 302 00017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja di Desa Sihepeng IV Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal "**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas k erja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001



DESA SIHEPENG OPAT

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 474 / **52** / KD / X / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAHDAN, S.Pd.
Jabatan : Pj. Kepala Desa Sihepeng Opat
Kecamatan Siabu Kab. Mandailing Natal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ANDI KURNIAWAN**
N I M : 14 302 00017
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Sihepeng Opat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

Benar telah melakukan penelitian dan pengumpulan data sesuai dengan Surat Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor: 1184/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2018 Tanggal 28 September 2018 dengan judul penelitian.

"PENGARUH EKONOMI LEMAH KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI DESA SIHEPENG OPAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sihepeng Opat, 22 Oktober 2018

Pj. Kepala Desa Sihepeng Opat
Kecamatan Siabu

A. N, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor & ~~No. 194/6a/PP.00.0/09/2017~~ ~~September 2017~~
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth: 1. Dra. Replita, M.Si
2. Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd


Di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:


Nama/Nim : Andi Kurniawan/ 14 302 00017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-3
Judul Skripsi : **"Pengaruh Krisis Ekonomi Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Desa Sihpeng IV Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal"**.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.


Ketua Jurusan


Dra. Replita, M.Si
NIP.196405261995032001

Sekretaris Jurusan

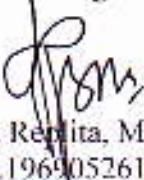

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Dekan

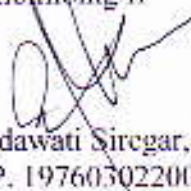

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dra. Replita, M.Si
NIP.196405261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, S. Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekonomi Lemah Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Desa Sihpeng Opat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**. Sholawat beriring salam ke ruh Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang disinari iman dan Islam seperti pada saat ini, semoga penulis dan para pembaca mendapat syafa’atnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Karena itu sudah sepatutnya penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih terutama disampaikan kepada sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, MA, selaku Wakil Dekan I dalam